



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMISKINAN DI KECAMATAN TEGALDLIMO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh
Baihaqi Dedi Saputra
NIM 070810191118

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2014**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMISKINAN DI KECAMATAN TEGALDLIMO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Baihaqi Dedi Saputra
NIM 070810191118

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2014

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Tini tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. Al Baqarah 2:216)

Imam Ali a.s berkata, "Kelemah-lembutan itu kunci kesuksesan."

(Ghurar al Hikam)

Pemenang sejati dalam kehidupan adalah orang-orang yang memandang setiap keadaan dengan harapan bahwa mereka mampu melewati atau membuatnya lebih baik.

(Barbara Pletcher)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baihaqi Dedi Saputra

NIM : 070810191118

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi”adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 November 2014

Yang menyatakan,

Baihaqi Dedi Saputra
NIM 070810191118

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMISKINAN DI KECAMATAN TEGALDLIMO
KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh
Baihaqi Dedi Saputra
NIM 070810191118

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M,Si
Dosen Pembimbing II : Drs. P. Edi Suswandi, MP

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di
Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi
Nama Mahasiswa : Baihaqi Dedi Saputra
NIM : 070810191118
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 07 November 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si.
NIP. 19600412 198702 1 001

Drs. P. Edi Suswandi, MP
NIP. 19581206 198603 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, SE., M.Kes
NIP. 19641108 1989002 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN BANYUWANGI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Baihaqi Dedi Saputra

NIM : 070810191118

Jurusan: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

07 November 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Mohammah Saleh. M.Sc (.....)
NIP. 195608311984031002
2. Sekretaris : Dra. Nanik Istiyani M.Si (.....)
NIP. 196106221987022002
3. Anggota : Fivien Muslihatiningsih SE, M.Si (.....)
NIP. 198301162008122001
4. Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M,Si (.....)
NIP. 19600412 198702 1 001
5. Pembimbing II : Drs. P. Edi Suswandi, MP (.....)
NIP. 19550425 1 98503 1001

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si
NIP. 19630614 1 99002 1 001

*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Tegaldlimo
Kabupaten Banyuwangi*

Baihaqi Dedi Saputra

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, jumlah keluarga, dan jenis pekerjaan terhadap tingkat kemiskinan masyarakat Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi secara simultan maupun parsial. Pada Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 55 responden secara acak dari keluarga yang tergolong miskin. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara, kuesioner, kantor kecamatan serta Badan pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian ini secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variabel dependen, dan secara parsial variabel pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat signifikan 5%.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pendapatan, Regresi Linier Berganda, Jumlah Tanggungan Keluarga

*The Analysis of Factors that Influences Poverty in Tegaldlimo District
Banyuwangi Regency*

Baihaqi Dedi Saputra

Development Economics Department, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

Poverty is a complex issue that is influenced by a variety of interrelated factors, such as the level of income, education, access to goods and services, geographic location, gender and environmental conditions. The purpose of this study was to determine the effect of education, family size, and type of work on the level of poverty District Tegaldlimo Banyuwangi simultaneously or partially. In this study used a sample of 55 respondents randomly from families who are poor. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis, the data used in this study are primary and secondary data obtained from interviews, questionnaires, district office and central Board of Statistics. The results of this study simultaneously means that there is a significant effect only between the independent variable on the dependent variable, and in partial, education and occupation positive effect on poverty, While the number of family dependents significant negative effect on poverty at the 5% significance level.

Keywords: Poverty, Income, Multiple Linear Regression, Total Dependent Family

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi; Baihaqi Dedi Saputra, 070810191118; 2014; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Kemiskinan tetap menjadi perbincangan dan pembahasan penting di seluruh media, ruang, dan tingkat. Bukan hanya pemerintah Indonesia saja bahkan kemiskinan menjadi isu kuat yang menjadi bahan pembicaraan di seluruh dunia sejalan dengan menguatnya keberlangsungan globalisasi. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, dan rasa aman dari perlakuan atau ancaman kekerasan.

Jumlah penduduk miskin antara satu kabupaten/kota dengan yang lainnya sangat bervariasi. Berdasarkan data dasar Pendataan Sosial Ekonomi 2011 dan data survei sosial ekonomi penduduk Kabupaten Banyuwangi, maka akan dilihat kondisi kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi. Menurut data Buku Putih Sanitasi Kabupaten Banyuwangi 2012, terdapat 129.326 jiwa penduduk miskin kategori 1 (individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 10% terendah) dari 1,5 juta penduduk pada tahun 2011.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, jumlah keluarga, dan jenis pekerjaan terhadap tingkat kemiskinan masyarakat Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi secara simultan dan parsial. Tujuan penelitian ini mengambil dasar teori yang terkait dengan penelitian ini yakni teori kemiskinan,

pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Selain itu juga terdapat berbagai dasar empiris sebagai pendukung penelitian.

Pemaparan teori dan empiris terkait kemiskinan masyarakat Kecamatan Tegaldlimo yang dideterminasi oleh berbagai faktor dan diperkuat oleh hasil olah data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan sebagai ukuran kemiskinan di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. secara parsial variabel pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan tingkat kemiskinan di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi pada tingkat signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit dengan tingkat penghasilan yang sama akan lebih terjamin kesejahteraannya dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Jadi responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar.

Nilai proporsi variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yang tergambar pada besaran adjusted R^2 yaitu sebesar 0.9433. Yang berarti bahwa 94,33% variabel kemiskinan di Desa Yosomulyo dipengaruhi oleh variabel pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan. Sedangkan sisanya sebesar 5,67% variabel kemiskinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini memberikan gambaran bahwa variabelnya mampu mewakili dan mengukur besaran variabel kemiskinan melalui estimasi besaran pendapatan per kapita masyarakat Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat keyakinan 5% terhadap besarnya kemiskinan. Ini artinya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kesempatan untuk meningkatkan penghasilannya. Hal ini sesuai dengan teori Human Capital yang menjelaskan bahwa

pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu. Jika individu mendapatkan hasil yang lebih tinggi karena pendidikan yang diperolehnya, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat. Teori ini dapat menjadi acuan bahwa pendidikan merupakan suatu investasi yang baik bagi individu maupun masyarakat dalam memperbaiki kehidupan kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.

Faktor jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat keyakinan 5% terhadap pendapatan sebagai ukuran kemiskinan di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzatun (2009) di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit dengan tingkat penghasilan yang sama akan lebih terjamin kesejahteraannya dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Jadi responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Jika penghasilan yang didapat tidak dapat mencukupi kebutuhan maka keluarga tersebut akan mengalami kemiskinan. Karena pada dasarnya jumlah tanggungan keluarga itu sendiri merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.

Faktor Jenis pekerjaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan sebagai ukuran kemiskinan di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2012) di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan utama kepala rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi, dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M,Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dan dukungan untuk menyusun tugas akhir yang baik dan tulus ikhlas;
2. Bapak Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, SE., M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
6. Terima kasih yang sebesar-sebesarannya kepada segenap dosen IESP serta akfitas akademik yang selalu siap membantu.

7. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua, atas dukungan serta motivasi, perhatian dan semua harapan yang penulis inginkan.
8. Sahabat-sahabatku Adinda Ayu Lestari, Anggi, Barak, dan keluarga besar kelinci 10A terimakasih untuk semua cerita dan kenangan bersama, baik canda tawa maupun keluh kesah.
9. Teman-teman IESP seperjuangan dikampus yang memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam bersosialisasi dan berorganisasi;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amien.

Jember, 07 November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pengertian Kemiskinan	9
2.1.2 Teori Kemiskinan	10

2.1.3 Hubungan Pendidikan Dengan Kemiskinan.....	10
2.1.4 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Dengan kemiskinan.....	13
2.1.5 Hubungan Jenis Pekerjaan Dengan kemiskinan.....	14
2.1.6 Hubungan Pendapatan Dengan Kemiskinan	15
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	15
2.3 Kerangka Konseptual	17
2.4 Hipotesis	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.1.1 Jenis Penelitian.....	20
3.1.2 Unit Analisis.....	20
3.2 Populasi Dan Pemilihan Sampel	20
3.2.3 Populasi	20
3.2.4 Metode Pengambilan Sampel.....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4 Metode Analisis Data	20
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	20
3.4.2 Uji Statistik	22
3.4.3 Uji Ekonometrika	24
3.5 Definisi Operasional.....	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	28
4.1.1 Keadaan Geografis	28
4.1.2 Luas Lahan/Wilayah	29
4.1.3 Keadaan Demografis	29
4.1.4 Keadaan Ekonomi	30
4.2 Analisis Data	31
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat	

Pendidikan.....	31
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	33
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	33
4.3.1 Pengujian Secara Serentak (Uji F)	35
4.3.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	36
4.3.3 Koefisien determinan Berganda (R^2)	36
4.3.4 Uji Ekonometrika	37
4.4 Pembahasan	39
4.4.1 Pembahasan Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan	40
4.4.2 Pembahasan pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan	42
4.4.3 Pembahasan Pengaruh Jenis Pekerjaan Terhadap Kemiskinan	42
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Jumlah Keluarga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi Per Kecamatan (KK)	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	16
Tabel 4.1 Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Usia Produktif	30
Tabel 4.2 Tenaga Kerja Kecamatan Tegaldlimo Menurut Sektor Pekerjaan Tahun 2012	31
Tabel 4.3 Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga Miskin kecamatan Tegaldlimo	32
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan jenis Pekerjaan	33
Tabel 4.5 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda Eviews 7.0	34
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.7 Hasil Uji White	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Kuesioner	49
Lampiran B. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	51
Lampiran C. Hasil Output Regresi Linier Berganda Eviews 7.0, 2014	53
Lampiran D. Uji Multikolinearitas	54
Lampiran D.1 Variabel Kemiskinan (Y) (R^2 Model)	54
Lampiran D.2 Variabel Pendidikan (X1) (r^2 Auxiliary) ...	55
Lampiran D.3 Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X2) (r^2 Auxiliary)	56
Lampiran D.4 Variabel Jenis Pekerjaan (X3) (r^2 Auxiliary)	57
Lampiran E. Uji Heterokedastisitas	58

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan tetap menjadi perbincangan dan pembahasan penting di seluruh media, ruang, dan tingkat. Bukan hanya pemerintah Indonesia saja bahkan kemiskinan menjadi isu kuat yang menjadi bahan pembicaraan di seluruh dunia sejalan dengan menguatnya keberlangsungan globalisasi (Muktasam, 2012). Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani hidupnya secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, dan rasa aman dari perlakuan atau ancaman kekerasan. Mengacu pada strategi nasional penanggulangan kemiskinan, definisi kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, apapun jenis kelaminnya yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkesinambungan, antara lain tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses barang dan jasa, lokasi geografis, gender, dan kondisi lingkungan (Sa'diyah dan Arianti, 2012).

Pada umumnya dinegara berkembang masalah pendapatan yang rendah dan masalah kemiskinan adalah masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian dalam tujuan ekonomi, kedua hal tersebut dinyatakan bersamaan sehingga menjadi satu kalimat yaitu peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan.

Pengupayaan peningkatkan pendapatan nasional, persoalan pendapatan perkapita dari distribusi pendapatan merupakan dimensi yang perlu mendapat perhatian, terutama untuk melihat tingkat pendapatan dan pembagian pendapatan diantara warga masyarakatnya. Aspek ini terkait dengan masih besarnya rakyat miskin di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Dalam pembangunan nasional Indonesia, masalah kemiskinan di pedesaan merupakan yang paling utama. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, telah menyebabkan bertambahnya penduduk di bawah garis kemiskinan, padahal sebelum terjadinya krisis tersebut jumlah penduduk miskin Indonesia terus berkurang. Sebelum krisis ekonomi (1996) jumlah penduduk miskin berjumlah 22,5 juta jiwa. Akibat krisis ekonomi yang berkelanjutan, sampai dengan akhir 1998, jumlah penduduk miskin telah menjadi 49,5 juta jiwa (24,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia). Di Indonesia terdapat 34,96 juta jiwa yang mengalami kemiskinan pada tahun 2008, yang terdiri dari 22,19 juta jiwa penduduk miskin di pedesaan (SUSENAS, 2008). Paradigma pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya yang berkembang saat ini selalu mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Walaupun dampak dari pertumbuhan ekonomi ini secara teori mampu mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi pertumbuhan bukanlah jaminan penuntasan masalah kemiskinan. Pertumbuhan yang tinggi belum tentu menjamin tingkat kemiskinan akan menurun. Bahkan pertumbuhan bisa jadi tidak ada kaitannya dengan penurunan angka kemiskinan. Indonesia merupakan negara yang kaya dan memiliki sumber daya alam yang luas, akan tetapi masyarakatnya masih banyak yang miskin. Status sosial ekonomi yang rendah bagi rakyat Indonesia, akibat dari rendahnya kualitas pendidikan sehingga tidak masuk ke lapangan pekerjaan yang menjanjikan untuk mendapatkan penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan.

Ketimpangan pendapatan di pedesaan banyak dipengaruhi oleh kondisi ekosistem setempat. Wilayah yang produktivitasnya rendah mempunyai hubungan timbal balik dengan kemiskinan ini, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Sehingga suatu wilayah yang tingkat produktivitasnya rendah dapat mengakibatkan

wilayah tersebut miskin. Struktur pendapatan rumah tangga di pedesaan sangat bervariasi tergantung pada keanekaragaman sumber daya pertanian. Keragaman sumber daya mempengaruhi struktur pendapatan rumah tangga pedesaan. Sumber pendapatan rumah tangga di suatu lokasi erat kaitannya dengan agro ekosistem lokasi tersebut. Biasanya secara umum, agro ekosistem pedesaan dapat dibagi ke dalam dua klasifikasi yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering. Pendapatan rumah tangga pedesaan sangat bervariasi. Variasi itu tidak hanya disebabkan oleh faktor potensi daerah, tetapi juga karakteristik rumah tangga. Secara garis besar ada dua sumber pendapatan rumah tangga pedesaan yaitu dari sektor pertanian dan sektor non-pertanian.

Jumlah penduduk miskin antara satu kabupaten/kota dengan yang lainnya sangat bervariasi. Berdasarkan data dasar Pendataan Sosial Ekonomi 2011 dan data survei sosial ekonomi penduduk Kabupaten Banyuwangi, maka akan dilihat kondisi kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi. Menurut data Buku Putih Sanitasi Kabupaten Banyuwangi 2012, terdapat 129.326 jiwa penduduk miskin kategori 1 (individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 10% terendah) dari 1,5 juta penduduk pada tahun 2011 ini. Di samping itu banyak masyarakat hidup mengelompok sedikit di atas garis kemiskinan. Mereka ini sering disebut dengan kelompok hampir miskin (*near poor*) dan merupakan kelompok masyarakat yang sangat rentan. Pada kelompok ini, sedikit saja terjadi guncangan ekonomi, maka kelompok hampir miskin tersebut dapat dengan mudah jatuh kembali hidup di bawah garis kemiskinan. Inilah persoalan utama yang terjadi pada tataran nasional. Kondisi kemiskinan lebih lanjut dirinci sesuai profil kemiskinan di setiap kecamatan sehingga dapat memberikan gambaran kelompok sasaran strategi penanggulangan kemiskinan secara komprehensif menurut kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Melalui pemetaan per kecamatan, akan didapatkan pula informasi awal tentang “kantong kemiskinan” sesuai dengan profil kemiskinan yang spesifik di setiap kecamatan.

Tabel 1.1 Data Jumlah Keluarga miskin Di Kabupaten Banyuwangi per Kecamatan (KK)

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Keluarga Miskin (KK)
1	Pesanggaran	3.154
2	Siliragung	2.807
3	Bangorejo	2.602
4	Purwoharjo	2.767
5	Tegaldlimo	3.736
6	Muncar	7.709
7	Cluring	4.472
8	Gambiran	2.398
9	Tegalsari	2.149
10	Glenmore	4.986
11	Kalibaru	5.815
12	Genteng	4.038
13	Srono	6.295
14	Rogojampi	10.016
15	Kabat	9.247
16	Singojuruh	5.542
17	Sempu	5.168
18	Songgon	5.876
19	Glagah	4.135
20	Licin	4.684
21	Banyuwangi	8.399
22	Giri	3.196
23	Kalipuro	11.102
24	Wongsorejo	9.119
	Jumlah	129.324

Sumber: Buku Putih Sanitasi Kabupaten Banyuwangi, 2012

Tabel di atas menggambarkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi menyebar di seluruh wilayah. Meskipun tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi sudah mengalami penurunan tetapi jumlah KK yang termasuk dalam kategori miskin masih cukup banyak. Oleh karena itu tingkat

kemiskinan menjadi salah satu program prioritas yang harus segera direalisasikan oleh pemerintah daerah. Dalam memahami masalah kemiskinan di Indonesia perlu diperhatikan lokalitas yang ada di masing-masing daerah yaitu kemiskinan pada tingkat lokal yang ditentukan oleh komunitas dan pemerintah setempat. Dengan demikian kriteria kemiskinan, pendataan kemiskinan, penentuan sasaran, pemecahan masalah dan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dapat lebih objektif dan tepat sasaran. Diharapkan pemerintah kabupaten/kota dapat melakukan percepatan pembangunan dengan mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Masalah kemiskinan yang bersifat lokal spesifik dapat ditangani dengan cepat dan tuntas oleh pemerintah daerah (Saputro dan Utomo, 2010). Apabila dikaji terhadap faktor penyebabnya maka terdapat kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Kemiskinan kultural mengacu kepada sikap masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budayanya. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh pembangunan yang belum seimbang dan hasilnya belum terbagi merata. Hal ini disebabkan oleh keadaan kepemilikan sumber daya yang tidak merata, kemampuan masyarakat yang tidak seimbang, dan ketidaksamaan kesempatan dalam berusaha dan memperoleh pendapatan akan menyebabkan keikutsertaan dalam pembangunan yang tidak merata. Ditinjau dari faktor penyebab dapat dipastikan jika kemiskinan di pedesaan lebih besar dibandingkan di daerah perkotaan.

Warga miskin (gakin) di Banyuwangi masih menjadi perhatian serius Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Sampai tahun 2013, persentase kemiskinan di Bumi Blambangan masih berkisar 8 persen. Yang mengejutkan, angka kemiskinan di kawasan pinggiran jauh lebih baik daripada penduduk yang tinggal di perkotaan. Kecamatan Tegaldlimo misalnya, pada tahun 2013 ini, jumlah penduduk yang tersebar di sembilan desa di kecamatan tersebut mencapai 66 ribu jiwa, namun jumlah warga miskin hanya sekitar 3.700 jiwa.

Data jumlah kemiskinan di Kecamatan Tegaldlimo tersebut terus menurun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Menurut data pada Kecamatan

Tegaldlimo pada tahun 2011, jumlah warga miskin mencapai 4.426 orang dan tahun 2013 sudah turun hampir 800 jiwa, angka kemiskinan itu masih di bawah rata-rata kabupaten. Sebab, sesuai data dari Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2013, warga miskin di Kecamatan Tegaldlimo hanya sekitar 7 persen dari jumlah penduduk. Meskipun sudah terjadi penurunan, jumlah warga miskin tersebut masih dianggap cukup besar. Kemiskinan warga itu akan terus berkurang jika melibatkan semua komponen masyarakat, seperti membuat program satu RT peduli warga miskin. Dalam pelaksanaannya, satu RT harus mendata jumlah warga miskin dan kurang mampu. Kemudian, warga mengumpulkan uang untuk memberikan bantuan kepada warga lain yang bersangkutan yang dianggap tidak mampu. Bantuan tersebut dapat digunakan untuk bedah rumah warga miskin, bantuan pembarian bahan-bahan pokok makanan. Dalam setahun, masing-masing RT ditarget minimal berhasil membantu dua warga miskin. Jika langkah itu tanpa kendala, maka angka kemiskinan bisa dikurangi, di Kecamatan Tegaldlimo terdapat 385 RT, sehingga dalam setahun, program ini dapat mengentas sekitar 770 warga miskin dan itu cukup fantastis. Untuk dapat menyukseskan program tersebut, pihak kecamatan meminta aparat desa berperan aktif dalam pelaksanaan program tersebut, dengan demikian, tujuan mengentaskan kemiskinan akan sejalan dengan visi-misi pemerintah.

Hal ini lah yang ingin dikaji secara lebih mendalam oleh peneliti yaitu, untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan jenis pekerjaan terhadap kemiskinan. Berdasarkan teori-teori tentang kemiskinan, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi”

1.2 Rumusan Masalah

Penjelasan di latar belakang terkait dengan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi memberikan gambaran bahwa terdapat berbagai persepsi dalam merespon tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi sehingga dapat ditarik permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan, jumlah keluarga, dan jenis pekerjaan terhadap kemiskinan di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan, jumlah keluarga, dan jenis pekerjaan terhadap kemiskinan di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi secara parsial?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang terkait dengan tingkat kemiskinan masyarakat Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, jumlah keluarga, dan jenis pekerjaan terhadap kemiskinan di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, jumlah keluarga, dan jenis pekerjaan terhadap kemiskinan di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi secara parsial.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis faktor penentu kemiskinan Kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi kajian penelitian lainnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti sebagai bahan perbandingan antara teori dengan bukti empiris yang sesungguhnya;

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan pembuat kebijakan dalam menentukan arah dan strategi pembangunan dimasa mendatang

serta sebagai bahan evaluasi bagi perencanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi sekarang.